

Strategi Peningkatan Minat Belajar IPAS dan Pengurangan Kecemasan dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah

Dasar

Tsalisa Khoerunda Sahri¹, Livia Fitry Maharani²

tsalisakhoerunida@gmail.com, liviafitri06@gmail.com

Pendidikan Ilmu Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Dan

Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda Bogor

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), sekaligus menurunkan tingkat kecemasan yang dialami siswa dalam pembelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar. Latar belakang dari penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya antusiasme siswa terhadap pelajaran IPAS serta tingginya rasa khawatir mereka ketika mengikuti pembelajaran Matematika. Pendekatan Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber relevan, seperti menelaah, menganalisis, dan merumuskan berbagai solusi berdasarkan sumber-sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan artikel pendidikan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video edukatif, animasi interaktif, serta model pembelajaran berbasis proyek, mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari IPAS. Di sisi lain, untuk menekan tingkat kecemasan siswa dalam belajar Matematika, diterapkan strategi menciptakan suasana belajar yang positif, penggunaan media visual yang menarik, dan pemberian latihan secara bertahap, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Sebagai kesimpulan, penerapan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar serta mengurangi kecemasan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan menyenangkan.

Kata Kunci: Minat belajar, IPAS, Kecemasan Matematika, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana terjadi interaksi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung kegiatan belajar (Fariza et al., 2023). Proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal tanpa adanya komunikasi antara peserta didik dan pengajar (Suciptiati et al., 2019). Dengan kompetensi komunikasi yang baik, individu dapat menyampaikan ide, perasaan, serta pendapat (Sya et al., 2021). Dalam proses ini, minat belajar menjadi tahap awal yang penting bagi peserta didik dalam upaya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Ernawati et al., 2024). Meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Ketertarikan yang tinggi terhadap pelajaran ini mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif, bersemangat, dan terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu berinovasi agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik. Dalam kegiatan belajar-mengajar, seorang guru perlu memiliki strategi yang tepat supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar dan mengajar sendiri merupakan aktivitas yang bersifat mendidik (Azzahra & Febriani Sya, 2023). Dengan minat yang kuat, siswa cenderung menunjukkan antusiasme saat memahami berbagai materi yang diajarkan. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik. Pada akhirnya, semangat belajar yang tumbuh dari minat yang tinggi akan membantu mereka mencapai hasil yang lebih optimal di bidang IPAS (Hardiana, 2023). IPAS merupakan pendekatan pembelajaran terpadu yang membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional. Pembelajaran berbasis konsep IPAS bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus meningkatkan keterampilan siswa (Hasan, 2023). Minimnya minat siswa dalam mempelajari IPAS bisa menunjukkan bahwa proses pembelajarannya belum

berjalan secara optimal. Faktor penyebabnya salah satunya yaitu kurangnya keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia. Rendahnya minat dan motivasi belajar, serta kurangnya kinerja optimal dari guru (Adnyana & Yudaparmita, 2023). Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami sejauh mana ketertarikan individu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. (Sya & Helmanto, 2020)

Matematika memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang baik, siswa diharapkan mampu menerapkan konsep-konsep matematika dalam situasi nyata yang bermanfaat bagi dirinya, baik untuk menyelesaikan permasalahan praktis dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengambilan keputusan yang rasional. (Ikhsan, 2019) Selain itu, pembelajaran matematika tidak hanya membantu siswa memahami angka dan rumus semata, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir secara kritis, sistematis, dan logis. Dengan kemampuan berpikir tersebut, siswa akan lebih mudah menganalisis suatu masalah secara mendalam dan mencari solusi yang tepat. Tidak hanya itu, mempelajari matematika juga dapat merangsang dan meningkatkan daya kreativitas seseorang, karena sering kali dalam matematika diperlukan pemikiran yang inovatif untuk menemukan cara penyelesaian yang efisien dan efektif terhadap berbagai persoalan yang dihadapi. Matematika adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, penguasaan matematika menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan di berbagai bidang kehidupan. Saat ini, banyak orang tidak menyadari bahwa mereka sedang mengalami perasaan tidak nyaman yang dikenal sebagai kecemasan. Tingkat kecemasan pada setiap individu bervariasi, dan sering kali seseorang baru menyadari bahwa dirinya memiliki masalah kecemasan ketika sudah mencapai tingkat yang cukup tinggi (Salvia et al., 2022). Kecemasan yang dialami siswa saat belajar matematika sering dikenal dengan istilah kecemasan matematika (Mathematics Anxiety). Kecemasan matematika yang dialami siswa

merupakan salah satu faktor penting yang harus mendapat perhatian serius dan tidak boleh diabaikan. Kecemasan ini muncul ketika siswa menghadapi situasi atau materi tertentu dalam pembelajaran matematika yang mereka anggap menakutkan atau mengancam, sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman (Prasetyo & Dasari, 2023). Kondisi ini tidak bisa dianggap sepele, karena ketidakmampuan siswa untuk menyesuaikan diri dalam pelajaran tersebut dapat menimbulkan kesulitan hingga rasa takut yang berlebihan terhadap matematika. Akibatnya, hasil belajar dan prestasi siswa dalam mata pelajaran ini cenderung rendah (Anita, 2014). Seorang guru yang kreatif perlu memiliki berbagai gagasan inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan lingkungan yang mendukung seperti ini, siswa akan lebih terbantu dalam mengurangi rasa cemas mereka saat mempelajari materi matematika (Subandi & Sya, 2025). Dan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan siswa dalam belajar matematika adalah dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis kartun yang menarik dan interaktif. Pendekatan ini memanfaatkan software atau aplikasi khusus yang dirancang untuk membuat materi matematika lebih mudah dipahami, menyenangkan, dan tidak menegangkan (Maharani et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kajian literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta merumuskan solusi atas berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPAS dan Matematika di tingkat sekolah dasar. Kajian ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah beragam referensi, seperti jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku pelajaran, artikel pendidikan, hingga laporan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Sumber-sumber tersebut dipilih secara cermat agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai permasalahan yang sedang dikaji.

Permasalahan pertama yang menjadi fokus kajian adalah rendahnya minat belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Berdasarkan hasil analisis dari berbagai literatur, rendahnya minat tersebut disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mampu merangsang rasa ingin tahu siswa. Oleh karena itu, solusi yang dianjurkan untuk diterapkan meliputi pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, penggunaan media kreatif seperti video edukasi, animasi interaktif, serta penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dan membuat materi terasa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya, permasalahan kedua yang ditemukan adalah tingginya tingkat kecemasan yang dirasakan oleh siswa kelas III SD ketika mengikuti pelajaran Matematika. Kecemasan ini berdampak negatif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas maupun menghadapi ujian, sehingga menurunkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Dari hasil telaah berbagai penelitian dan referensi yang dikaji, disimpulkan bahwa salah satu cara untuk mengurangi kecemasan siswa adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, nyaman, dan mendukung. Selain itu, disarankan juga penggunaan media visual yang menarik, seperti gambar-gambar ilustrasi konsep bangun datar atau alat peraga konkret yang memudahkan siswa memahami materi. Tidak kalah penting, pemberian latihan soal secara bertahap juga menjadi strategi efektif agar siswa dapat berproses dari soal yang mudah ke soal yang lebih kompleks, sehingga rasa percaya diri mereka tumbuh seiring dengan bertambahnya pemahaman dan keterampilan. Dengan pendekatan kajian literatur ini, diharapkan solusi yang ditawarkan tidak hanya didasarkan pada teori, tetapi juga mengacu pada praktik-praktik terbaik yang telah berhasil diterapkan di berbagai penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, solusi yang dirumuskan dapat menjadi acuan yang bermanfaat dalam mengatasi tantangan pembelajaran IPAS dan Matematika di

sekolah dasar, sekaligus membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang telah dilakukan mengungkapkan adanya dua masalah utama yang dihadapi oleh siswa, yaitu kurangnya minat belajar pada siswa kelas IV SD dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dan adanya kecemasan yang dialami oleh siswa kelas III SD dalam pelajaran Matematika. Pembahasan ini akan fokus pada kedua permasalahan tersebut, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai penyebab masalah serta solusi yang telah diterapkan.

Table 1. Siswa kelas IV kurang minat dalam pembelajaran IPAS

Alternatif solusi	Kelebihan	Kekurangan
- Pemanfaatan teknologi - Modul pembelajaran kreatif seperti, vidio, animasi dan interaksi langsung	- Akses materi yang lebih pariatif - Peningkatan keterampilan	-Keterbatasan akses - Kesulitan dalam penyusunan modul

Table Pertama, dalam pembelajaran IPAS, banyak siswa yang tampak kurang berminat untuk belajar. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi mereka dalam mengikuti pelajaran dan kesulitan mereka dalam fokus pada materi yang disampaikan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab masalah ini antara lain metode

pengajaran yang kurang bervariasi, materi yang cenderung teoritis, serta kurangnya hubungan antara pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk mengatasi hal ini, berbagai strategi telah diterapkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan yang lebih menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan alat bantu visual seperti gambar, video, serta eksperimen sederhana. Kelebihan dari alternatif solusi ini terletak pada kemampuannya dalam menyediakan akses ke berbagai jenis materi pembelajaran yang lebih beragam, sehingga memungkinkan peserta didik untuk memilih sumber belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan serta preferensi gaya belajar mereka. Ketersediaan materi yang bervariasi ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mempelajari berbagai topik secara lebih luas dan mendalam, yang pada akhirnya dapat memperkaya wawasan dan pengalaman dalam proses belajar. Selain itu, solusi ini juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan, karena materi yang disediakan tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga berfokus pada penerapan praktis, sehingga peserta didik dapat langsung mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata. Meskipun alternatif solusi ini memiliki kelebihan, seperti menggunakan pendekatan yang menarik untuk meningkatkan minat peserta, tetap saja ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangan yang cukup jelas adalah terbatasnya akses, terutama bagi peserta yang tinggal di daerah terpencil atau mengalami kesulitan dengan jaringan internet dan perangkat teknologi. Akibatnya, mereka tidak bisa mengikuti seluruh kegiatan dengan baik. Selain itu, dalam pembuatan modul juga ada beberapa kendala, seperti waktu yang terbatas dan kurangnya tenaga ahli, sehingga isi modul belum tersusun dengan rapi dan lengkap. Karena itu, masih diperlukan perbaikan agar modul tersebut bisa menjadi panduan belajar yang lebih mudah dimengerti dan bermanfaat bagi semua peserta didik. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Setelah penerapan strategi ini, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa. Mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, aktif bertanya, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap materi yang disampaikan.

Table 2. Siswa Kelas III SD merasa cemas ketika mengikuti pelajaran Matematika.

Alternatif Solusi	Kelebihan	Kekurangan
- Menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung	- Mengurangi kecemasan	- Kesulitan mengelola kelas dengan siswa yg beragam
-Memberikan latihan bertahap seperti,memberikan soal penjumlahan,dan latihan soal cerita sederhana	- Meningkatkan rasa percaya diri untuk mengerjakan soal	- Membutuhkan waktu yang lama

Kedua, dalam pembelajaran Matematika, siswa kelas III SD sering kali merasa cemas. Kecemasan ini sering menghambat mereka untuk memahami materi dan membuat mereka takut tidak dapat menyelesaikan soal-soal Matematika dengan benar. Beberapa faktor penyebab kecemasan ini adalah ketidakpahaman siswa terhadap konsep dasar Matematika, serta tekanan untuk mencapai hasil yang baik dalam ujian. Untuk mengatasi masalah kecemasan ini, pendekatan yang lebih santai dan menyenangkan diterapkan dalam pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah melalui permainan edukatif yang mengintegrasikan konsep-konsep Matematika dalam aktivitas yang menyenangkan, seperti permainan angka dan teka-teki Matematika. Salah satu kelebihan utama dari penerapan alternatif solusi ini adalah membantu mengurangi rasa cemas yang sering dirasakan oleh siswa, khususnya saat mereka menghadapi mata pelajaran yang dianggap sulit, seperti Matematika. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta memberikan pendekatan yang mendukung, siswa menjadi lebih rileks, tidak merasa

tertekan, dan lebih siap dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, adanya bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta pemberian latihan secara bertahap juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka ketika mengerjakan soal. Setelah siswa memahami materi dasar dan berhasil menyelesaikan latihan-latihan yang mudah terlebih dahulu, rasa percaya diri mereka akan tumbuh secara perlahan. Kepercayaan diri ini mendorong mereka untuk lebih berani menghadapi soal-soal yang lebih sulit, sehingga pada akhirnya kemampuan belajar siswa dapat berkembang dengan baik dan mereka menjadi lebih mandiri serta efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Salah satu kekurangan dari penerapan alternatif solusi ini adalah tantangan dalam mengelola kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang, kemampuan, dan karakter yang beragam. Perbedaan ini sering membuat guru harus memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa agar proses belajar mengajar tetap berjalan lancar dan seluruh siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan baik. Kondisi seperti ini mengharuskan guru menggunakan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga tenaga dan konsentrasi yang diperlukan menjadi lebih besar. Selain itu, proses pembelajaran dengan metode ini juga memakan waktu lebih lama, karena guru perlu mengulang penjelasan untuk siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi, serta memastikan semua siswa benar-benar paham sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Hal ini membuat durasi kegiatan belajar menjadi lebih panjang dibandingkan metode biasa, dan menuntut guru untuk lebih sabar serta mampu mengatur waktu dengan baik. Selain itu, diberikan pula penguatan positif dan dukungan emosional untuk membantu siswa merasa lebih percaya diri. Setelah penerapan metode ini, hasil yang diperoleh menunjukkan penurunan kecemasan siswa. Mereka mulai merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal-soal Matematika dan menyadari bahwa Matematika bukanlah hal yang menakutkan.

Secara keseluruhan, kedua permasalahan yang dihadapi siswa dapat diatasi dengan penerapan strategi yang tepat dan pendekatan yang menyenangkan serta melibatkan siswa secara aktif. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, motivasi mereka dapat meningkat dan kecemasan dapat berkurang, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah dari berbagai sumber literatur, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPAS, serta mengurangi tingkat kecemasan dalam pembelajaran Matematika di jenjang sekolah dasar, memerlukan penerapan strategi yang tepat sasaran dan terencana. Rendahnya minat peserta didik terhadap pelajaran IPAS umumnya disebabkan oleh kurang bervariasinya metode yang digunakan oleh pendidik, serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik minat insan belajar. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemanfaatan teknologi digital, animasi, video pembelajaran, dan Model pembelajaran yang berfokus pada proyek telah dibuktikan efektif untuk memperkuat motivasi dan partisipasi aktif para siswa. Di sisi lain, kecemasan yang dialami peserta didik dalam memahami pelajaran Matematika kerap menjadi hambatan dalam proses belajar mereka. Penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti penggunaan media visual, alat peraga nyata, serta pemberian latihan soal secara bertahap, mampu membantu insan didik mengurangi rasa khawatir mereka. Pendekatan ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan soal-soal Matematika, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik tiap individu peserta didik menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu

pembelajaran IPAS dan Matematika di tingkat sekolah dasar. Adapun penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya didasarkan pada kajian literatur, sehingga disarankan bagi penelitian berikutnya untuk melakukan studi lapangan secara langsung guna mengukur efektivitas penerapan berbagai strategi tersebut secara empiris.

REFERENSI

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61–70. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Anita, I. W. (2014). Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(1), 125–132. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i1.43>
- Azzahra, S., & Febriani Sya, M. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329–338. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7943/3605>
- Ernawati, E., Raharjo, M., & Rudiansyah, R. (2024). Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Paper Mode Quiziz IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 864–872. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.908>
- Fariza, A., Nurfadillah, A., & Syakur, Ab. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Wordwall Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPTD SDN 145 Inpres Pampangan. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(3), 44–56. <https://doi.org/10.51903/education.v3i3.440>
- Hardiana, D. (2023). PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPAS MELALUI

CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 01 SUMBERSARI. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(2), 2394–2405.

Hasan, D. (2023). Upaya Peningkatan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV Melalui Media Flashcard Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21(2), 760–771.

Ikhsan, M. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–6.
<https://doi.org/10.36277/deferfat.v2i1.28>

Maharani, M., Supriadi, N., & Widyastuti, R. (2018). Media Pembelajaran Matematika Berbasis Kartun untuk Menurunkan Kecemasan Siswa PENDAHULUAN Pada era kemajuan ilmu pengetahuan di abad ini , pendidikan terus menjadi topik menarik untuk diperbincangkan oleh banyak pihak . Tanpa pendidikan , manusia yang hi. *Jurnal Matematika*, 1(1), 101–106.

Prasetyo, F., & Dasari, D. (2023). Studi Literatur: Identifikasi Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 240–253. <https://doi.org/10.32938/jpm.v4i2.3649>

Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(2019), 352–360.

<https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>

Subandi, S., & Sya, M. F. (2025). Pentingnya Pendidikan Parenting dalam Pembentukan Karakter Sejak Dini Anak. *Karimah Tauhid*, 4(8), 22–25.

Suciptiati, E., Bisri, H., & Sya, M. F. (2019). Increasing Participation and Results of Ips Learning. *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 27.

Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021).

Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189.

<https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>